



Menuju UMKM Tangguh : Pemberdayaan Kafe Lokal Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan

Gusnafitri^{1*}, Ira Meike Andariyani², Wirdayani Wahab³, Lisa Tinaria⁴

Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Manajemen^{2,3,4}, STIE Mahaputra Riau

e-mail: gusnafitri.new@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pelaku Usaha UMKM, khususnya di sektor kafe lokal. Sasaran utama kegiatan adalah Kafe Candu Kopi di Kota Pekanbaru yang mengalami kendala dalam pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan usaha yang memadai. Melalui pelatihan praktis dan pendampingan langsung, pelaku usaha dilatih untuk melakukan pencatatan kas harian, menyusun laporan laba rugi sederhana, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengelola utang-piutang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi dan keterampilan finansial mitra, disertai dengan perubahan perilaku manajerial yang lebih profesional dan sistematis. Secara teoritik, kegiatan ini selaras dengan pendekatan knowledge transfer dan behavioral change model, yang menekankan pentingnya intervensi eksternal dalam membentuk praktik usaha yang berkelanjutan. Program ini menghasilkan dampak sosial berupa terciptanya role model lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi mikro melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam membangun ekosistem UMKM yang tangguh dan mandiri.

Kata Kunci: *UMKM, Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, PKM.*

Abstract

This Community Service (PKM) aims to increase the financial management capacity of MSME Business actors, especially in the local café sector. The main target of the activity is the Opium Coffee Café in Pekanbaru City which has problems in financial recording, cash flow management, and adequate business report preparation. Through practical training and direct assistance, business actors are trained to record daily cash, prepare simple income statements, separate personal and business finances, and manage debts and receivables. The results of the activity showed an increase in the financial literacy and skills of the partners, accompanied by a more professional and systematic change in managerial behavior. Theoretically, this activity is in line with the knowledge transfer and behavioral change model approach, which emphasizes the importance of external intervention in shaping sustainable business practices. This program produces social impact in the form of creating local role models and strengthening microeconomic resilience through better financial management. Thus, this service contributes to building a resilient and independent MSME ecosystem.

Kata Kunci: *MSMEs, Financial Management, Financial Literacy, PKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti menjadi pilar utama dalam mendukung perekonomian nasional, terutama di saat krisis. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM ("Kementerian Koperasi Dan UKM RI," 2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit, yang berkontribusi terhadap sekitar 61% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 97% tenaga kerja produktif. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya berperan dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi rakyat. Dalam konteks lokal, khususnya di sektor kuliner, pertumbuhan usaha kafe menjadi fenomena menarik yang mencerminkan munculnya pelaku usaha generasi muda yang kreatif dan dinamis.

Meskipun demikian, salah satu tantangan besar yang dihadapi UMKM, termasuk kafe lokal, adalah rendahnya literasi dan kemampuan manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan bisnis secara informal, tanpa pencatatan transaksi yang memadai, tanpa pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta tidak memiliki laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan. Hal ini mengakibatkan lemahnya kontrol terhadap arus kas, kesulitan dalam evaluasi kinerja usaha, hingga ketidakmampuan memenuhi syarat administratif untuk mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal (Nugroho & Suhud, 2020).

Manajemen keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam memastikan keberlanjutan usaha. Meningkatkan pengetahuan internal organisasi bisa dilakukan dengan dua cara utama: mendorong berbagi pengetahuan antar individu di dalamnya, dan yang tak kalah penting, memiliki kemauan untuk belajar atau mendapatkan pengetahuan dari luar organisasi. Bagi organisasi kecil seperti kafe, mengelola pengetahuan strategis punya tantangan tersendiri. Misalnya, proses pembelajaran pengetahuan cenderung lebih terbatas, dan berbagi pengetahuan pun lebih sederhana, biasanya hanya terjadi antara pemilik (sebagai manajemen), anggota keluarga pemilik, dan beberapa karyawan (R. Tan & Syahwildan, 2022). Namun kenyataannya, masih banyak pelaku usaha, khususnya pada skala mikro seperti kafe rumahan atau kafe lokal, yang belum memiliki pemahaman maupun keterampilan untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan.

Salah satu contoh konkret dari kondisi tersebut adalah Kafe Candu Kopi yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Kafe ini merupakan salah satu dari sekian banyak usaha kuliner lokal yang digerakkan oleh kaum muda dengan semangat kewirausahaan. Meskipun memiliki potensi pasar yang baik, terutama karena letaknya yang strategis disekitar kampus dan pemukiman mahasiswa, usaha ini belum dilengkapi dengan sistem manajemen keuangan yang memadai. Pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum

menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk evaluasi usaha atau untuk keperluan pengajuan pinjaman modal usaha. Masalah seperti ini, jika tidak segera ditangani, akan menjadi penghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Rahmawati & Kurniawan, 2022).

Dalam rangka menjawab tantangan tersebut, perguruan tinggi STIE Mahaputra Riau sebagai bagian dari pelaksana Tri Dharma untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program PKM bertujuan menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan riil masyarakat melalui pendekatan praktis dan aplikatif. Oleh karena itu, program "Menuju UMKM Tangguh: Pemberdayaan Kafe Lokal Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan" dirancang untuk mendampingi pelaku usaha kafe dalam memahami, menyusun, dan menerapkan praktik manajemen keuangan sederhana dalam operasional usahanya.

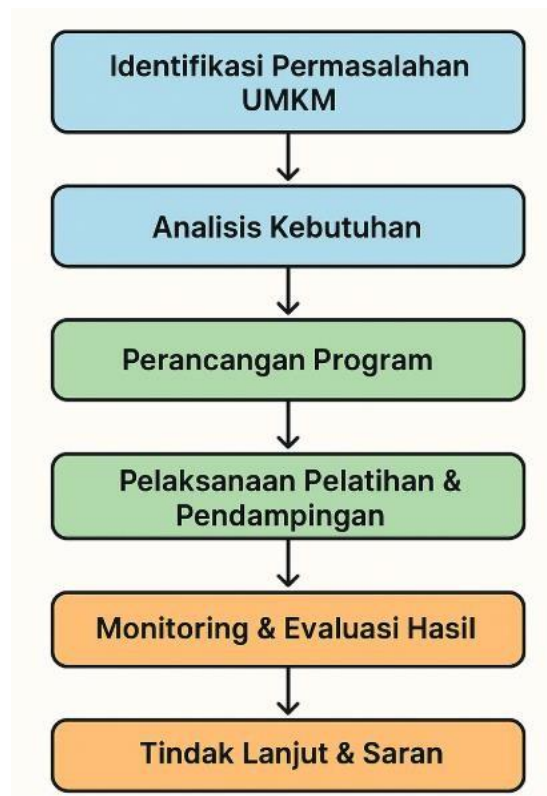
Pelatihan ini akan difokuskan pada hal-hal yang bersifat praktikal seperti: (1) pencatatan arus kas harian, (2) penyusunan laporan laba rugi dan neraca sederhana, (3) pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta (4) pengelolaan utang-piutang dan perencanaan modal kerja. Diharapkan, melalui program ini, pelaku usaha kafe tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik untuk keberlangsungan usaha mereka.

Literatur menyebutkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kemampuan manajerial pada UMKM secara signifikan meningkatkan potensi pertumbuhan usaha, profesionalisme pengelolaan, serta membuka akses terhadap skema pendanaan formal (Suryani & Wibowo, 2021a). Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman dasar tentang pengelolaan kas, pembiayaan, dan investasi, terbukti penting untuk meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola utang, menabung, dan merencanakan investasi (Gusnafirri & Martha, 2024). Dalam studi lain, diketahui bahwa UMKM yang memiliki pencatatan keuangan yang rapi memiliki probabilitas lebih tinggi untuk bertahan dan berkembang selama lebih dari lima tahun (Ginting & Wahyuni, 2020). Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan manajemen keuangan yang berkelanjutan harus menjadi bagian dari strategi pemberdayaan UMKM, khususnya pada sektor informal.

Akhirnya, pelaksanaan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku usaha, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya kewirausahaan yang sehat, terukur, dan profesional di kalangan generasi muda. Dengan UMKM yang tangguh secara finansial, maka daya saing ekonomi lokal akan meningkat, dan ketahanan ekonomi masyarakat terhadap gejolak krisis akan semakin kuat.

METODE

Metode proses perencanaan dan tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat:



Gambar 1. Metode PKM

Identifikasi Masalah

Melalui observasi awal dan wawancara informal, ditemukan bahwa pelaku UMKM kafe lokal seperti Kafe Candu Kopi memiliki literasi manajemen keuangan yang rendah. Tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis menjadi hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha.

Analisis Kebutuhan

Dari hasil identifikasi, dilakukan pemetaan kebutuhan pelatihan dengan fokus pada pencatatan arus kas, laporan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi- usaha, serta pengelolaan utang-piutang dan modal kerja.

Perancangan Program

Menyusun modul pelatihan berbasis praktik langsung dan aplikatif, menyesuaikan dengan karakteristik UMKM sasaran yang bersifat mikro dan berbasis keluarga.

Pelaksanaan pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara langsung di lokasi usaha, dengan pendekatan partisipatif dan hands-on. Disertai dengan simulasi pencatatan, praktik membuat laporan keuangan, dan sesi konsultasi.

Monitoring dan Evaluasi Hasil

Dilakukan observasi lapangan dan wawancara untuk melihat perubahan pemahaman dan praktik peserta. Evaluasi juga dilakukan melalui pengumpulan laporan keuangan yang telah disusun pasca pelatihan.

Tindak Lanjut dan Saran

Memberikan panduan sederhana dalam bentuk template, serta saran berkelanjutan untuk menjaga praktik manajemen keuangan tetap berjalan. Mendorong keterlibatan komunitas atau mitra kampus untuk pendampingan lanjutan.

Tabel 1. Tahap-Tahap Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Output
1. Persiapan	Survei lapangan, komunikasi awal, identifikasi mitra	Data kebutuhan dan profil usaha
2. Perancangan	Penyusunan modul pelatihan dan materi	Modul pelatihan manajemen keuangan
3. Pelaksanaan	Pelatihan langsung & pendampingan	Pengetahuan dan keterampilan baru
4. Evaluasi	Pengukuran hasil & dampak	Laporan evaluasi kegiatan
5. Tindak Lanjut	Rekomendasi dan template praktik keuangan	Panduan praktik berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Menuju UMKM Tangguh: Pemberdayaan Kafe Lokal Melalui Pelatihan Manajemen keuangan” telah dilaksanakan dengan sukses dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap mitra sasaran, yaitu Kafe Candu Kopi di Kota Pekanbaru. Melalui pendekatan pelatihan praktis dan pendampingan intensif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Mitra menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan yang meliputi pencatatan arus kas harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, hingga pengelolaan utang-piutang. Sebagai hasilnya, Kafe Candu Kopi kini telah mulai menjalankan pencatatan keuangan secara terstruktur dan rutin, yang sebelumnya sama sekali tidak dilakukan. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan berbagai dokumen pendukung seperti template laporan keuangan dan panduan pencatatan yang dirancang sesuai dengan kondisi usaha mikro. Mitra juga mulai menunjukkan kesiapan dalam menyusun laporan keuangan sebagai prasyarat untuk pengajuan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas manajerial mitra, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan profesional.

Berikut pencapaian hasil dari pengabdian kepada Masyarakat dari beberapa aspek :

Tabel 2. Aspek dan Capaian Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Aspek	Capaian Hasil
Jumlah Mitra Terlibat	1 UMKM (Kafe Candu Kopi)
Topik Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan arus kas - Laporan laba rugi & neraca sederhana - Pemisahan keuangan pribadi-usaha - Pengelolaan utang-piutang & modal kerja
Output Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Template laporan keuangan sederhana - Buku kas harian digital/manual - Panduan manajemen keuangan untuk UMKM
Perubahan pada Mitra	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pencatatan keuangan rutin - Memahami pentingnya pemisahan keuangan - Menyusun laporan keuangan awal - Evaluasi kinerja keuangan bulanan
Dampak Jangka Pendek	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan literasi dan kesadaran keuangan - Tertib pencatatan kas dan laporan sederhana - Siap mengakses pembiayaan formal
Potensi Jangka Panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi role model UMKM kuliner di lingkungan sekitar - Penerapan sistem pembukuan berkelanjutan - Pengembangan usaha berbasis data keuangan



Gambar 2. Kegiatan Diskusi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Menuju UMKM Tangguh: Pemberdayaan Kafe Lokal Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan” menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktis dan pendampingan langsung dapat mendorong perubahan signifikan dalam perilaku manajerial pelaku UMKM. Mitra utama, Kafe Candu Kopi, mengalami peningkatan pemahaman serta praktik dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan laba rugi sederhana, hingga pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Perubahan ini menandakan pergeseran dari praktik usaha informal menuju pola pengelolaan usaha yang lebih profesional, terukur, dan akuntabel.

Secara teoritik, proses ini dapat dijelaskan melalui kerangka *knowledge transfer* yang dikemukakan oleh (Nonaka & Takeuchi, 1995), di mana pengetahuan eksplisit yang berasal dari perguruan tinggi (dalam bentuk pelatihan dan pendampingan) ditransformasikan menjadi pengetahuan tersirat (*tacit knowledge*) yang dipraktikkan secara langsung oleh pelaku UMKM. Dalam konteks UMKM mikro, proses ini sangat krusial karena keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan keterampilan teknis sering menjadi penghambat dalam pertumbuhan usaha (E. Tan & Syahwildan, 2022).

Selain itu, perubahan perilaku manajemen keuangan mitra dapat ditinjau dari perspektif model perubahan perilaku dari (Kurt Lewin, 1947) yang terdiri dari tiga tahap: *unfreezing* (mengenali masalah dan membuka diri terhadap perubahan), *changing* (melakukan perubahan nyata), dan *refreezing* (membentuk kebiasaan baru yang berkelanjutan). Pada kasus ini, tahap *unfreezing* terjadi saat pelaku usaha menyadari pentingnya pencatatan keuangan setelah dilakukan identifikasi masalah; tahap *changing* ditandai dengan pelatihan dan implementasi pencatatan keuangan secara rutin; dan tahap *refreezing* terjadi saat praktik tersebut menjadi bagian dari rutinitas usaha sehari-hari. Hasil ini juga sejalan dengan temuan (Ginting & Wahyuni, 2020) yang menyatakan bahwa keberadaan sistem pencatatan keuangan yang baik berbanding lurus dengan tingkat keberlanjutan UMKM, serta potensi mereka untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Sementara itu, (Suryani & Wibowo, 2021b) menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi membuka peluang lebih besar bagi UMKM untuk mengakses skema pembiayaan formal, karena mereka dianggap memiliki tata kelola usaha yang lebih terpercaya.

Dari sudut pandang pembangunan sosial, kegiatan ini juga menciptakan perubahan sosial mikro yang penting. Pelaku UMKM yang sebelumnya menjalankan usaha secara konvensional, mulai menunjukkan transformasi dalam pola pikir dan tindakan. Ini membentuk budaya baru dalam komunitas usaha mikro yang lebih tertib, terarah, dan berorientasi pada keberlanjutan. Perubahan ini menandakan penguatan kapasitas sosial-

ekonomi melalui intervensi berbasis pengetahuan yang ditopang oleh kemitraan antara akademisi dan masyarakat (Suparno, 2018).



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan team PKM

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan output dalam bentuk keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan proses transformasi sosial yang ditandai dengan peningkatan kapasitas individu dan organisasi, serta terbentuknya praktik manajerial yang profesional dan berorientasi jangka panjang. Hal ini menguatkan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan pelaku UMKM dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pelaku UMKM, khususnya pada mitra Kafe Canda Kopi di Pekanbaru. Melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan baru dalam pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, serta pengelolaan modal kerja secara sistematis.

Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi akademik yang relevan dan aplikatif mampu mendorong perubahan perilaku pelaku usaha, menciptakan praktik manajerial yang lebih profesional, serta meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan formal. Secara teoretik, proses perubahan ini sejalan dengan pendekatan knowledge transfer (Nonaka & Takeuchi) dan model perubahan perilaku (Kurt Lewin), yang menegaskan pentingnya peran pendampingan dalam mendorong transformasi berkelanjutan.

Selain berdampak secara individual pada mitra, program ini juga memunculkan potensi efek sosial yang lebih luas, yakni terciptanya role model lokal yang dapat menjadi inspirasi bagi UMKM lain di sekitarnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi mikro melalui literasi keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekosistem kewirausahaan yang lebih sehat, tangguh, dan mandiri di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan Antara Pencatatan Keuangan dan Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 55–66.
- Gusnafitri, & Martha, D. (2024). Systematic Literature Review: The Impact of Financial Literacy on MSME Financial Management. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 9551–9564. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Data UMKM Indonesia 2023*.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *he Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford University Press.
- Nugroho, R., & Suhud, U. (2020). Masalah Klasik UMKM: Kurangnya Manajemen Keuangan dan Solusinya. *Jurnal Keuangan Dan UMKM*, 4(2), 88–96.
- Rahmawati, A., & Kurniawan, D. (2022). Analisis Manajemen Keuangan pada UMKM Kuliner Pasca Pandemi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 14(1), 45–55.
- Suparno. (2018). Pengabdian Masyarakat sebagai Agen Perubahan Sosial. *Jurnal Abdimas*, 22(1), 34– 45.
- Suryani, T., & Wibowo, A. (2021a). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM: Studi di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(12), 100–110.
- Suryani, T., & Wibowo, A. (2021b). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan UMKM. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 3(1), 1–10.
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1–22. <https://doi.org/10.30596/jimb.v23i1.8535>
- Tan, R., & Syahwildan, A. (2022). Strategi Berbagi Pengetahuan pada UMKM Skala Mikro. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 6(3), 34–45.